

BAB IV HASIL OBSERVASI DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Undaan Tengah

Desa Undaan tengah dulunya terletak di tepi sungai wulan. Desa Undaan Tengah memiliki luas kurang lebih 300 M dengan letak geografis memanjang mulai dari gang 2 sampai gang 8. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan sisa-sisa bekas hunian masyarakat pada waktu itu. Dulunya desa Undaan Tengah antara gang 3 dan gang 4 pernah ada pemakaman, dan diantara gang 4 sampai gang 6 dulunya ditemukan pecahan genting dan gerabah rumah tangga bekas tempat tinggal masyarakat pada waktu itu. Sedangkan antara gang 6 sampai gang 8 dulunya masih ada pogokan (dangkel) batang pohon kelapa yang keseluruhan itu bisa dilihat pada saat musim kemarau tiba dimana sungai wulan mengalami kekeringan.

Pada suatu sistem hidrologi, desa Undaan Tengah termasuk kawasan dataran rendah, hal ini menyebabkan rawan terjadinya bencana banjir pada musim hujan. Pola tata guna lahan desa Undaan Tengah terdiri dari perumahan, kebon sawah, dan penggunaan lainnya dengan sebaran sawah sebesar 81,94%, perumahan sebesar 12,5%, dan penggunaan lainnya yang terdiri dari jalan, sungai, dan tanah kosong sebesar 5,56%.¹

2. Letak Geografis Desa Undaan Tengah

Undaan Tengah ialah termasuk salah satu desa yang terletak di kecamatan Undaan kabupaten Kudus. Desa Undaan Tengah memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 622 hektar, jarak antara Undaan Tengah dengan kantor kecamatan Undaan berkisar 3 KM, dan jarak dengan kabupaten Kudus berkisar 10 KM. Dilihat secara topografi desa Undaan Tengah terdiri dari dataran rendah dengan memiliki ketinggian lebih dari 10 M diatas permukaan air laut.

Secara letak geografis, desa Undaan Tengah memasuki daerah iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau ketika bulan April sampai September dan musim hujan ketika

¹ [Http://undaantengah.desa.id](http://undaantengah.desa.id)

bulan Oktober sampai Maret. Batasan desa Undaan Tengah, batas dari arah utara yaitu desa Undaan Lor, batas dari arah timur yaitu desa Baleadi Sukolilo Pati, batas sebelah selatan yaitu Undaan Kidul, dan sebelah barat yaitu Demak.²

3. Data Jumlah Penduduk Desa Undaan Tengah

No	Desa		Jumlah Penduduk		
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah
1	2009	Undaan Tengah	2663	2695	5358
Jumlah			2663	2695	5358

4. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Agama

No	Desa / Kelurahan	Islam			Kristen			total
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	Undaan Tengah	266 2	269 4	5356	1	1	2	535 8
Total		266 2	269 4	5356	1	1	2	535 8

5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Akhir							
	Tidak sekolah		Tidak tamat SD		Tamat SD		SLTP	
	L	P	L	P	L	P	L	P
1	686	697	197	217	757	836	515	465

No	SLTA		Diploma I/II		Akademi/Diploma III/ S.Muda		Diploma IV/Strata I	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2	390	358	10	10	19	20	86	86

No	Strata II		Strata III		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	Jumlah
3	3	6	0	0	2663	2695	5358

² [Http://undaantengah.desa.id](http://undaantengah.desa.id)

6. Daftar Perangkat Desa Undaan Tengah

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1	Dedi Arisanto, S.E.	Kepala Desa	
2	Mufthonuddin	KAUR Umum	
3	Didik Parfianto, A.Md	KAUR Keuangan	
4	Supriyanto	KAUR Perencanaan	
5	Suharto	KASI Pemerintahan	
6	Nur Aji, S.E	KASI Kesejahteraan	
7	Ahsan	KASI Pelayanan	Meninggal
8	Hardi Winaryo	Kepala Dusun	
9	Suyono	Staf Keuangan	
10	Arif Daryanto, A,Md	Staf Kesejahteraan	
11	Jumal	Staf Pelayanan	
12	Shodikin	Staf Kepala Dusun	

7. Visi dan Misi

a) Visi Kepala Desa (Lurah)

Terwujudnya desa Undaan Tengah yang berseri (martabat, sejahtera, dan religius).

b) Misi Kepala Desa (Lurah)

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Melaksanakan reformasi birokrasi pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat serta menjamin terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 3) Peningkatan pembinaan masyarakat desa.
- 4) Percepatan pembangunan diberbagai aspek kehidupan melalui peningkatan pembangunan

infrastruktur di bidang pertanian, perhubungan, dan ekonomi

- 5) Menjamin hubungan kerja yang baik dengan mengedepankan peran seluruh mitra kerja pemerintahan desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama guna meningkatkan rasa gotong royong, guyub, rukun, dan aman.

c) Visi dan Misi Desa Undaan Tengah

Visi: KRAMAT (Kompak dan Kreatif dalam Menggapai Manfaat).

Misi: Kompak, Kreatif, dan Manfaat.

B. Deskripsi Data

1. Hadis-Hadis Tentang Konsep Hak dan Etika Bertetangga

Berikut ini hadis-hadis yang berkenaan tentang konsep hak dan etika dalam bertetangga ialah:

a) Hadis tentang larangan mengganggu tetangganya

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ لَا وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ لَا وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ قَالُوا وَمَنْ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَارٌ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ قِيلَ وَمَا بَوَائِقُهُ قَالَ شَرُّهُ (رواه احمد)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Umar berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, dia berkata: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Bersabda: "Tidak, demi Allah tidak beriman, tidak, demi Allah tidak beriman, tidak, demi Allah tidak beriman, " para sahabat bertanya: "Siapakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seorang tetangga, yang tetangga lainnya tidak merasa aman dari gangguannya, " ditanya, "Apa itu gangguannya?" beliau bersabda: "Keburukannya."³

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَرٍّ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَبِي بَرٍّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hujr semuanya dari Ismail bin Ja'far, berkata Ibnu Ayyub telah menceritakan kepada kami

³ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Ahmad, Kitab Sisa Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Abu Hurairah RA, No, 8078

Ismail berkata mengabarkan kepada saya al-Ala dari bapaknya dari Abu Hurairah RA sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya”.⁴

Hadis diatas menerangkan tentang larangan untuk orang yang beriman mengganggu tetangganya dalam bentuk apapun. Hal itu bisa dilihat dari cara Rasulullah SAW bersumpah “tidak iman seseorang” sampai di ulang tiga kali. Bahwasanya keimanan seseorang dipertanyakan ketika orang tersebut mengganggu tetangganya. Sebagai tetangga yang beriman sudah seharusnya menjaga hubungan baik kepada tetangga yang lain. Kata “tidak masuk surga” dalam hadis diatas ditujukan kepada tetangga yang mencari cara apapun untuk mengganggu tetangganya. Sebab mengganggu ketenangan tetangga termasuk kategori dosa besar.

b) Hadis tentang berbuat baik kepada tetangga

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ قَالَ ابْنُ مُهْرٍ
حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو أَنَّهُ سَمِعَ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ يُخْبِرُ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخَزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ تَقَاتًا أَوْ لَيْسَ بِكُنْتُمْ (رواه
مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Muhammad bin Abdillah bin Numair semuanya dari Ibnu ‘Uyainah, berkata Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru, sesungguhnya ia mendengar dari Nafi’ bin Jabir diberitakan dari Abu Syuraih al-Khaza’i, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia berlaku baik kepada tetangganya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia mengucapkan kata-kata yang baik atau diam”.⁵

Berbuat baik kepada tetangga mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT, dengan kita berbuat

⁴ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Muslim, Kitab Iman, Bab Penjelasan tentang haramnya menyakiti tetangga, No, 66

⁵ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Muslim, Kitab Iman, Bab Anjuran untuk memuliakan tetangga dan tamu serta keharusan untuk diam kecuali dari kebenaran, No, 69

baik kepada tetangga menjadikan kehidupan bertetangga sehari-hari lebih harmonis. Berperilaku baik kepada tetangga sangat dianjurkan, sebab dengan tetanggalah kita meminta pertolongan ketika ada sesuatu masalah, dan tetanggalah orang yang cepat merespon ketika terjadi sesuatu pada kita.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan untuk berbuat baik kepada tetangga, sebagaimana firman-Nya:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu tsabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (An-Nisa’:36).

Bahwa anjuran berbuat baik dalam ayat diatas tidak dikhususkan kepada tetangga yang beragama Islam saja, melainkan juga dengan agama yang lain, dan juga tetangga yang memiliki hubungan kerabat ataupun tidak. Oleh sebab itu, Para ulama membaginya menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Tetangga Muslim yang memiliki hubungan kerabat, ia mempunyai tiga hak, hak sesama Islam, hak kerabat, dan hak tetangga.
 - 2) Tetangga Muslim yang tidak memiliki hubungan kerabat, ia mempunyai dua hak, hak sesama Islam dan hak tetangga.
 - 3) Tetangga yang beragama lain, ia memiliki satu hak, yaitu hak tetangga.⁶
- c) Hadis tentang mendahulukan tetangga yang lebih dekat

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرٍاءُ قَالَ سَمِعْتُ طَلْحَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَىٰ أَيِّهِمَا أُهْدِي قَالَ إِلَىٰ أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ يَا بَا (رواه

البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu'bah berkata menceritakan

⁶ Maisarah Saidin, *Prinsip Kejiranan dalam Konteks Pandemi Covid 19 Berdasarkan Perspektif Nabi SAW*, (Jurnal Internasional Conference and Mukhtamar on Prophetic Sunnah, ICMAS, 2021), h, 165-166

kepada saya Abu Imron berkata; saya mendengar Thalhah dari Aisyah RA, dia berkata: “Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki dua tetangga, kepada siapa diantara keduanya yang aku berikan hadiah?” beliau bersabda: “kepada yang paling dekat pintunya kepadamu”.⁷

Hadis diatas menyebutkan dalam memberi hadiah, kita dianjurkan untuk mendahulukan tetangga yang lebih dekat atau terdekat dengan rumah kita. Dikarenakan tetangga yang paling dekatlah yang dapat melihat atau mengetahui hadiah atau lainnya yang masuk ke pintu rumah kita. Berbeda dengan tetangga yang jauh pintunya dengan kita. Ditambah juga, tetangga dekatlah yang lebih cepat memberikan tanggapan atau respon jika terjadi sesuatu dengan kita, dan dengan merekalah kita sering terjadi kontak ataupun berinteraksi. Maka dari itu tetangga paling dekat yang diutamakan untuk diberi hadiah.

d) Hadis tentang berbagi kepada tetangga

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجُهْدَرِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لِإِسْحَاقَ قَالَ أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا وَقَالَ
إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَمِّي حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْهَرِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا
فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil al-Jahdari dan Ishaq bin Ibrahim dan lafadz ini milik Ishaq dia berkata; Abu Kamil, telah menceritakan kepada kami dan berkata Ishaq: telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abdus Shamad al-Amami : kami diceritakan oleh Abu Imran al-Jauni dari Abdullah bin Ash Shamit dari Abu Dzar dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Wahai Abu Dzar, apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, dan berikanlah sebagiannya kepada tetanggamu”.⁸

Hadis diatas menjelaskan, kita memberi hadiah kepada tetangga bukanlah masalah wujud materinya melainkan nilai hubungan batin yang timbul antar tetangga yang di utamakan. Janganlah kalian meremehkan pemberian tetanggamu meskipun itu hanya sesuatu hadiah yang biasa

⁷ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam*, Bukhori, Kitab Jizyah, Bab Bagaimana permulaan turunnya wahyu kepada Rasulullah, No, 5561

⁸ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam*, Muslim, Kitab Berbakti, Menyambung silaturahmi dan adab, Bab Wasiat untuk berbuat baik kepada tetangga, No, 4758

atau bahkan remeh. Hendaklah kita menerima hadiah tersebut karena mereka mungkin hanya bisa memberikan hadiah sebatas itu saja. Sikap seperti itulah yang harus ditanamkan oleh seorang tetangga untuk menjaga perasaan dan saling menghormati sesama tetangga, jangan sampai tetangga merasa terhina dan terkucilkan.

e) Hadis tentang kepedulian sosial kepada tetangga

حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيثُ الْعَاطِسِ (رواه البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Abu Salamah dari Al Awza'iy berkata, telah mengabarkan kepada saya Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepada saya Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah radhiallahuanhu berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin."⁹

Hadis diatas menjelaskan bahwa kepedulian sosial kepada tetangga itu merupakan hak-hak tetangga yang harus dilaksanakan. Seperti halnya kita menjenguk tetangga yang sakit dan juga ikut mengiringi jenazah ketika ada tetangga yang meninggal. Hal seperti ini dilakukan supaya sesama tetangga bisa terlihat lebih harmonis dan kebersamaannya lebih terasa.

2. Kualitas Sanad dan Matan Hadis Bertetangga

Merujuk pada kualitas sanad dan matan hadis, disini peneliti menggunakan aplikasi kitab seperti *Al-Mu'jam Al-Mufahroz li Alfaadzil Hadis An-Nabawi* karya A.J. Wensinck dan kitab 9 Imam (Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 *Imam Hadist*).

Peneliti memakai kata kunci جاره بوائقه melalui kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahroz li Alfaadzil Hadis An-Nabawi* karya A.J. Wensinck kemudian kitab 9 Imam (Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 *Imam Hadist*). Diketahui bahwa hadis

⁹ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam*, Bukhori, Kitab Salat khauf, Bab Menganjungi orang sakit, No. 1164

Rasulullah mengenai bertetangga. Adapun hadisnya terdapat pada kitab dibawah ini:

a) Hadis Bertetangga

1) Shohih Bukhori

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي شُرَيْحٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ قِيلَ وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ (رواه البخاري)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ashim bin Ali telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'ib dari Sa'id dari Abu Syuraih bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi Allah, tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman." Ditanyakan kepada beliau: "Siapa yang tidak beriman wahai Rasulullah?" beliau bersabda: "Yaitu orang yang tetangganya tidak merasa aman dengan gangguannya."¹⁰

2) Shohih Muslim

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَرٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَبِي يُونُسَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقِهِ (رواه مسلم)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Sa'id serta Ali bin Hujr semuanya dari Isma'il bin Ja'far, Ibnu Ayyub berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail dia berkata: telah mengabarkan kepada kami al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang mana tetangganya tidak aman dari bahayanya."¹¹

3) Musnad Ahmad

حَدَّثَنَا عُمَرَانُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ (رواه أحمد)

¹⁰ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Bukhori, Kitab Jizyah, Bab Bagaimana permulaan turunnya wahyu kepada Rasulullah, No, 5557

¹¹ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Muslim, Kitab Iman, Bab Penjelasan tentang haramnya menyakiti tetangga, No, 66

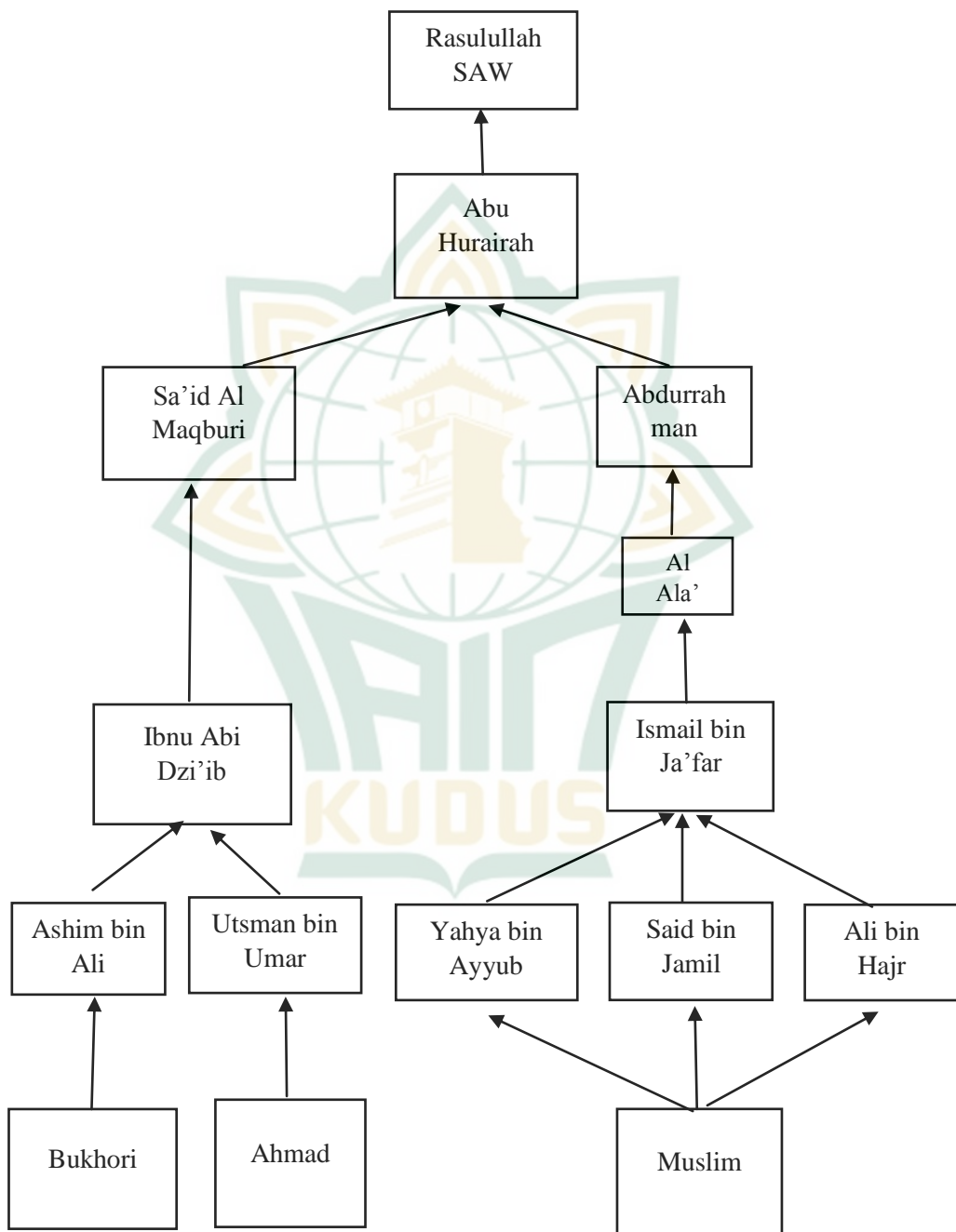
لَا يُؤْمِنُ قَالُوا وَمَنْ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ جَاؤَ لَا يَأْمَنُ جَاؤُهُ بِنَوَائِقِهِ قِيلَ وَمَا
بِنَوَائِقِهِ قَالَ شَرُّهُ (رواه احمد)

Artinya: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Umar berkata: telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Dzi`b dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, dia berkata: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam Bersabda: "Tidak, demi Allah tidak beriman, tidak, demi Allah tidak beriman, tidak, demi Allah tidak beriman, " para sahabat bertanya: "Siapakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Seorang tetangga, yang tetangga lainnya tidak merasa aman dari gangguannya, " ditanya, "Apa itu gangguannya?" beliau bersabda: "Keburukannya."¹²



¹² Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam Hadist*, Ahmad, Kitab Sisa Musnad Sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, Bab Musnad Abu Hurairah RA, No, 8078

b) Skema Sanad Hadis



c) **I-Hadis tentang Hadis Bertetangga**

Peneliti melihat dari skema sanad diatas mengenai hadis bertetangga yang diriwayatkan oleh tiga perawi terkemuka dan urutan sanadnya bersambung sampai ke Rasulullah SAW. Hal diatas dilakukan oleh peneliti supaya mengetahui ketersambungan sanadnya secara pasti.

Peneliti memilih hadis yang diriwayatkan oleh Musnad Ahmad untuk diteliti sanadnya. Adapun perawinya sebagai berikut:

1) **Abu Hurairah**

Nama lengkap	Abdur Rahman bin Shakhr Ad-Dausy Al-Yamani
Kalangan	Shahabat
Kunyah	Abu Hurairah
Negeri semasa hidup	Madinah
Wafat	57 H.
Guru	Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, Usamah bin Zaid, Aisyah
Murid	Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Sa'id Al-Maqburi , Anas, Jabir
Komentar Ulama	
Ibnu Hajar Al-Asqolani	Shahabat ¹³

2) **Sa'id Al-Maqburi**

Nama lengkap	Sa'id bin Abi Sa'id Kaisan
Kalangan	Tabi'in kalangan pertengahan
Kunyah	Abu Sa'ad al-Madani
Negeri semasa hidup	Madinah
Negeri wafat	Madinah
Wafat	123 H.
Guru	Abu Hurairoh , Aisyah, Abi Said, Muawiyah bin Abi Sofyan, Anas bin Malik

¹³ Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, *Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut, Libanon, 2004), jilid 7, h, 523-524

Murid	Malik, Ibnu Ishaq, Yahya bin Said al Anshori, ubaidillah bin Umar, Ibnu Abi Dzi'ib.
Komentar ulama	
Ibnu Sa'ad	Tsiqoh
Ibnu Madini	Tsiqoh
Al 'Ajli	Tsiqoh
Abu Zur'ah	Tsiqoh
An Nasa'i	Tsiqoh
Ibnu Khirash	Tsiqoh
Abu Hatim	Shoduq ¹⁴

3) Ibnu Abi Dzi'ib

Nama lengkap	Muhammad bin Abdur Rahman bin Al Mughiroh bin Al HARits bin Abi Dzi'ib
Kalangan	Tabi'in kalangan biasa
Kunyah	Abu Al Harits Al Madani
Negeri semasa hidup	Madinah
Negeri wafat	Kuffah
Wafat	158 H.
Guru	Abdullah bin Sa'ib bin Yazid, Qosim bin Abbas, Zuhri, Sa'id al-Maqburi , Sholih ibnu Katsir. Jubair bin Abi Sholih.
murid	Sa'ad bin Ibrahim, Walid bin Muslim, Abdullah bin Numair, Utsman bin Umar , Ashim bin Ali.
Komentar ulama	
Ahmad bin Sa'id	Tsiqoh
Abu Dawud	Tsiqoh
An Nasa'i	Tsiqoh
Ibnu Hibban	Tsiqoh
Utsman Ad Darami	Tsiqoh ¹⁵

¹⁴ Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, *Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut, Libanon, 2004), jilid 2, h, 647-648

¹⁵ Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, *Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut, Libanon, 2004), jilid 5, h, 707-709

4) **Utsman bin Umar**

Nama lengkap	Utsman bin Umar bin Faris bin Laqith
Kalangan	Tabi'ut tabi'in kalangan biasa
Kunyah	Abu Muhammad
Negeri semasa hidup	Bashrah
Negeri wafat	Bashrah
Wafat	209 H.
Guru	Yunus bin Yazid, Isra'il bin Yunus, Syu'bah, malik bin Anas, Mu'adz bin Ala', Ibnu Abi Dzi'ib.
Murid	Ishaq, Abu Musa, Abdullah bin Muhammad, Abu Khaitsamah, yahya bin Hakim, Ahmad.
Komentar ulama	
Ibnu Sa'ad	Tsiqoh
Al-Ijli	Tsiqoh
Ahmad bin Hambal	Tsiqoh
Ibnu Ma'in	Tsiqoh
Ibnu Hibban	Tsiqoh ¹⁶

5) **Imam Ahmad**

Nama lengkap	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Asy Syaibani
Kalangan	Imam kaum Muslimin
Kunyah	Abu Abdillah al-Marzawi al-Bagdadi
Negara semasa hidup	Baghdad
Wafat	241 H
Guru	Sufyan bin Uyaynah, Abdullah bin Numair, Abdur Rozak, Utsman bin Umar , Asy Syafi'i

¹⁶ Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, *Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut, Libanon, 2004), jilid 4, h, 437-438

Murid	Bukhori, Muslim, Abu Dawud, abu Walid
Komentar Ulama	
Abbas al-Anbari	Hujjah
Abu Tsaur	Ahmad ialah Syeikh kita, dan Imam kita
An Nasai	Tsiqoh ma'mun ¹⁷

Imam Ahmad mendapatkan komentar dari Ahli Hadis yaitu memiliki derajat *tsiqoh*. Serta metode yang digunakan dalam hadis tersebut berupa lambang *haddatsana* dalam penerimaan hadisnya. Oleh sebab itu riwayat Imam Ahmad yang diterima dari gurunya bisa dipercaya keasliannya, dan antara Imam Ahmad dengan gurunya terjadi pertemuan, sehingga sanadnya *muttasil* (tersambung).

No	Nama Rawi	Tingkatan	Sanad	Derajat
1.	Abu Hurairah	Sahabat	V	Adil
2.	Sa'id al-Maqburi	Tabi'in kalangan pertengahan	IV	Shoduq
3.	Ibnu Abi Dzi'ib	Tabi'in kalangan biasa	III	Tsiqoh
4.	Utsman bin Umar	Tabi'ut tabi'in kalangan biasa	II	Tsiqoh
5.	Imam Ahmad	mukhorrij	I	Tsiqoh

d) Terhindar dari *syadz* dan *illat*

Menurut Ulama Hadis, *Syadz* ialah hadis yang diriwayatkan oleh periwayat yang *tsiqoh* akan tetapi bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak periwayat yang juga *tsiqoh*. Menurut Al-Hakim, suatu hadis bisa dikatakan tidak mengandung *syadz*

¹⁷ Al-Hafidz Abi al-Fadli Ahmad bin Ali bin Hajr, *Tahdzibut Tahdzib*, Dar al-Khotob, Al-Ilmiyah (Beirut, Libanon, 2004), jilid 1, h, 70-73

apabila: 1) periwayat tidak *tsiqoh*, 2) pertentangan matan dan atau sanad dari periwayat yang sama-sama *tsiqoh*. Sedangkan pengertian *illat* menurut Ibn Salah, an-Nawawi, dan Nur ad-Din ‘Itr ialah sebab yang tersembunyi yang bisa merusak kualitas hadis, yang menyebabkan hadis yang terlihat pada lahirnya tampak memiliki kualitas shohih menjadi tidak shohih.¹⁸

Rangkaian sanad di atas dari Imam Ahmad dinamakan dengan rangkaian sanad pendek. Periwayat dari Imam Ahmad memiliki kualitas *tsiqoh* kecuali satu perawi yang berkualitas *shoduuq* (tingkat ke-*dhobit*-annya masih kurang), akan tetapi perawi tersebut memiliki keadilan yang bagus. Maka hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad bisa diterima.

e) Natjah

Setelah peneliti mengetahui rangkaian diatas dari masing-masing rawi. Penelitian sanad hadis dari Imam Ahmad sampai kepada Abu Hurairah kebanyakan perawi bersifat *tsiqoh* akan tetapi ada satu perawi yang bersifat *shoduuq* yaitu Sa'id al-Maqburi. Hadis riwayat Imam Ahmad ini berkualitas *hasan*, akan tetapi karena ada hadis lain yang serupa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhri dan Imam Muslim. Maka hadis tersebut naik kualitasnya menjadi *shohih li ghairihi*.

f) Penelitian Matan

Peneliti melaksanakan penelitian matan guna untuk mengetahui kualitas matan hadis. Apakah matan hadis tersebut berasal dari ucapan Rasulullah SAW atau tidak. Matan hadis dari Imam Ahmad, Imam Bukhori, dan Imam Muslim ini secara tekstual bisa dikategorikan sama, yaitu sama-sama menjelaskan tentang etika bertetangga tidak ada perbedaannya.

Peneliti dalam melakukan penelitian matan hadis menggunakan kriteria keshahihan Shalah ad-Din al-Idlibi, antara lain:¹⁹

¹⁸ Ahmad Zuhri, Fatimah Zahara, Watni Marpaung, *Ulumul Hadis*, (CV. Manhaji, Fakultas Syariah IAIN Sumatra Utara, Medan, 2014), 108-110

¹⁹ Umma Farida, *Naqd al-Hadis*, (Kudus; Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, cet, 1, Desember, 2009), 186-187

1) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an

Hadis diatas sesuai dengan ayat Al-Qur'an serta tidak bertentangan, dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَارْعَبُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu tsabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (An-Nisa’:36).

2) Tidak bertentangan dengan akal sehat

Hadis diatas memiliki kandungan makna yang bisa diterima oleh akal sehat dan tidak bertentangan dengan dengan akal sehat juga, dikarenakan berbuat baik terhadap tetangga ialah perintah Allah dan sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

3) Tidak bertentangan dengan *sunnah* yang ada

Hadis bertetangga sudah selaras dengan sunnah yang ada. Bahwasanya berbuat baik kepada tetangga ialah sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Contoh hadisnya ialah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ
عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
صَبِغَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه

البخارى)

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Said mengabarkan kepada kami Abu al-Ahwash dari dari Abi Sholih dari Abu Hurairah RA berkata : Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir (*kiamat*) maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir (*kiamat*)

maka hendaklah memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir (*kiamat*), maka hendaklah dia berkata baik atau diam saja.²⁰

Kesimpulan peneliti atas penelitian kualitas matan hadis berdasarkan kriteria keshahihan hadis menurut Shalah ad-Din al-Idlibi adalah berkualitas *shahih*.

3. **Praktek Hak dan Etika Bertetangga Oleh Masyarakat Undaan Tengah**

a) **Menurut Masyarakat Tentang Etika Bertetangga di Undaan Tengah**

Menurut Bapak Ahmad Ma'ruf sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa Undaan Tengah tentang praktek bertetangga sehari-hari di desa Undaan Tengah:

Dalam keadaan sekarang ini cara bertetangga masyarakat sekitar itu sudah harmonis, seperti contoh bisa dilihat ketika seseorang sedang mengadakan acara hajatan atau yang lainnya pasti tetangga-tetangga terdekat diberi hadiah lebih, dan tetangga yang lainnya ikut merasakan masakan hajatan dan menikmatinya. Kehidupan di desa itu masih ada yang namanya kebersamaan seperti rotong royong (sambatan) dan saling menyapa dengan tetangga yang lain, oleh karena itu kerukunan bertetangga itu harus dijaga karena kita tidak bisa hidup sendirian dan bersikap baik kepada tetangga itu sangat diutamakan sebab tetanggalah orang pertama yang dimintai pertolongan. Ada sebagian tetangga bisa disebut juga orang awam maksudnya kurang paham masalah agama, akan tetapi orang awam ini juga masih menjaga kerukunan bertetangga karena hal-hal seperti diatas itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar.²¹

²⁰ Lidwa Pusaka i-Software *Kitab 9 Imam*, Bukhori, Kitab Jizyah, Bab Bagaimana permulaan turunnya wahyu kepada Rasulullah, No, 5559

²¹ Ahmad Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

Menurut Zulham Fanani sebagai salah satu pemuda karangtaruna Undaan Tengah tentang praktek bertetangga sehari-hari di desa Undaan Tengah:

Pada saat ini bertetangga dalam kehidupan sehari-hari di desa Undaan Tengah bisa dibilang akur dalam artian hubungan sesama tetangga itu terjalin baik, hal ini bisa dilihat pada waktu sore hari sesama tetangga seserawungan maksudnya para tetangga berkumpul bisa disamping atau didepan rumah tetangganya untuk mengobrol dengan tetangga yang lain dan anak-anak kecil bermain bersama seperti sepakbola atau yang lainnya, contoh lainnya seperti diadakannya arisan untuk ibu-ibu setiap seminggu sekali, arisan ini dijadikan wadah untuk para ibu-ibu yang bertujuan supaya bisa menjadikan momen para ibu-ibu ini bisa lebih akrab dengan yang lainnya terutama untuk ibu-ibu yang dikenal pendiam dan ibu-ibu yang menjadi warga baru di desa Undaan tengah.²²

b) Menjenguk Tetangga yang Sakit

Rasulullah SAW selalu menegaskan kepada umatnya tentang perintah untuk menjenguk orang yang sedang terkena penyakit atau sakit. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Undaan Tengah tentang menjenguk tetangga yang sedang sakit.

Menurut narasumber ibu Murwani warga yang mengikuti PKK tentang tetangga menjenguk tetangga yang sakit:

Dalam praktek menjenguk orang yang sakit, masyarakat sekitar selalu menerapkan hal tersebut, contohnya di Rt/Rw : 03/02, menjenguk orang sakit dilaksanakan saat acara ibu-ibu PKK selesai melakukan arisan pada sore hari sabtu atau ahad dengan menarik iuran sebesar lima sampai sepuluh ribu perorangan lalu dibelikan sembako dan sejenisnya, kemudian menjenguk ke rumah orang yang sakit. Dan

²² Zulham Fanani, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

ketika orang yang sakit berada dirumah sakit, maka ibu-ibu PKK merencanakan jadwal menjenguk ke rumah sakit sesuai kesepakatan bersama. Acara seperti ini dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa empati kepada sesama tetangga, supaya keluarga yang sedang sakit tidak merasa sedih karena tetangganya ikut menjenguk dan mendoakannya.²³

c) Peduli Kepada Tetangga yang Keluarganya Meninggal

Peduli terhadap tetangga yang mendapatkan musibah berupa keluarganya meninggal ialah salah satu hak dalam bertetangga. Seorang tetangga mengurus jenazah seperti memandikan, mensholati, dan mengubur hukumnya ialah *farđu kifayah*. Hal itu membuat sebagian banyak orang terutama tetangga yang berada sekitarnya ikut membantu dalam mengurus jenazah.

Menurut narasumber mas Haryanto warga gang 09 tentang kepedulian terhadap tetangga yang keluarganya meninggal:

Ketika ada yang meninggal biasanya beberapa tetangga dekat ikut memasang tenda dirumah orang yang meninggal, sebagian ada yang menggalikan liang kuburnya, kemudian ada juga yang mengurus masalah peralatan kematian. Hal lain yang dilakukan ialah seperti, saudara yang tinggal sekampung ikut menemani keluarga yang ditinggalkan hingga larut malam, dan para tetangga ikut membacakan tahlil sampai hari ketiga bagi perempuan, sedangkan lelaki sampai hari ke tujuh. Beberapa masyarakat mungkin ada yang pernah mendengar dalil tentang membantu tetangga yang mendapat musibah berupa keluarganya yang meninggal, ada juga yang tidak tahu sama sekali, akan tetapi kebanyakan masyarakat melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan sejak dulu dan

²³ Murwani, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

*berdalih kalau bukan tetangganya yang membantu siapa lagi.*²⁴

d) Saling Berbagi Sesama Tetangga Dekat

Saling berbagi dengan sesama tetangga ini telah dilakukan oleh kebanyakan masyarakat desa Undaan Tengah. Hal ini selaras dengan perintah Rasulullah tentang saling berbagi walaupun hanya sedikit atau remeh, yang terpenting ialah sikap saling memberinya supaya sesama tetangga silaturahmiya tetap terjaga.

Menurut narasumber ibu Murwani salah satu warga Undaan Tengah tentang sikap saling memberi antar tetangga:

*Saat ada tetangga pergi ziarah wali songo, itu pasti tetangga tersebut tidak lupa untuk membelikan oleh-oleh makanan dan pasti dibagikan kepada tetangga-tetangga terdekatnya. Contoh lainnya lagi ketika ada tetangga yang di jenguk oleh keluarganya yang jauh, biasanya keluarga jauh tersebut membawa oleh-oleh khas dari kota asalnya, pasti tetangga tersebut membagikan sedikit-sedikit oleh-oleh khas tersebut kepada tetangga terdekatnya supaya ikut merasakan oleh-oleh khasnya. Ada juga ketika tetangga memiliki pohon mangga dan pohon tersebut sudah banyak buahnya, biasanya tetangga-tetangganya ditawarkan untuk mengambil buahnya secara gratis asalkan secukupnya.*²⁵

e) Problem yang Terjadi Ketika Hidup Bertetangga

Pada zaman modern sekarang ini, ada beberapa masalah yang pada umumnya sering terjadi pada kehidupan bertetangga, diantaranya berupa:

- 1) Materealis, ialah orang yang selalu mencari materi dan harta, biasanya hanya bergaul dengan sesama orang kaya dan terkadang tidak menganggap orang yang memiliki ekonomi dibawahnya.
- 2) Persengketaan, biasanya disebabkan karena mengusik ketenangan tetangganya.

²⁴ Haryanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari 2023, wawancara 4, transkrip.

²⁵ Murwani, wawancara oleh penulis, 24 Januari 2023, wawancara 3, transkrip.

- 3) Kebersihan lingkungan, dalam hal ini terkadang ada tetangga yang merasa tidak peduli dengan kebersihan lingkungan yang ada disekitaran.
- 4) Sifat egois, dalam artian seseorang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan tetangga yang lain.²⁶

Menurut narasumber mas Haryanto warga gang 09 tentang tetangga yang memiliki sifat materealis:

Tetangga yang materealis biasanya memiliki sifat angkuh kepada tetangga yang dianggap rendah olehnya, saat di sapa terkadang tidak dihiraukan dan kurang bergaul dengan orang yang tidak selevel dengannya, dikarenakan bisa saja ketika bergaul dengan tetangga yang ekonomi dibawahnya ia merasa rugi karena takut meminjam uangnya, akan tetapi berbeda cerita ketika tetangga kaya yang menyapa, ia akan mengormati dan berkumpul dengannya, tetangga semacam ini biasanya memilih-milih kepada siapa ia berkumpul, dan tetangga seperti ini bisa jadi ia tahu tentang etika bertetangga tetapi tertutupi oleh sifat materialisnya. Contoh tetangga seperti hanya segelintir saja.²⁷

Menurut narasumber mas Haryanto warga gang 09 tentang perilaku tetangga yang mengusik ketenangan tetangga yang lain:

Dalam hal mengusik ketenangan tetangga, di daerah yang tidak bisa saya sebutkan gang berapa, ada kelompok kecil anak muda begadang yang terkadang menyetel musik dengan suara yang kencang pada malam hari sampai tengah malam tanpa memperdulikan lingkungan sekitar, hal itu membuat tetangga yang tempat tinggalnya dekat dengan situ merasa terganggu waktu tidurnya, sebenarnya para pemuda itu sudah tahu kalau aktivitasnya

²⁶ Lismayana, Muhammad Akib, *ANALISIS ETIKA BERTETANGGA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BERDASARKAN AL-QURAN (Kajian Surah An-Nisa Ayat 36 Dan Surah Al-Ahzab Ayat 60–61)*, (Jurnal Pendais, Vol, 1, No, 2, Desember 2019), h, 130-131

²⁷ Haryanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

mengganggu sekitarnya, akan tetapi latar belakang dari para pemuda itu ada yang tidak lulus sekolah sehingga mereka kurang tahu tentang etika bertetangga.²⁸

Menurut narasumber bapak Ahmad Ma'ruf warga gang 06 tentang perilaku tetangga yang tidak bisa menjaga kebersihan sekitar lingkungan:

Ada beberapa masyarakat sekitar yang beternak hewan misalnya seperti ayam, seseorang tersebut tidak bisa menjaga ayam peliharaannya dan tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar, oleh sebab itu ayam tersebut mencari makan dan terkadang kotorannya berserakan kemana-mana, istilahnya dipelihara tetapi liar, contoh seperti itu membuat tetangga sekitarnya merasa tidak nyaman dan terkadang kotorannya berserakan di rumah tetangganya, hal ini membuat lingkungan sekitar menjadi kotor. Hanya saja tetangga yang seperti itu cuma beberapa saja.²⁹

Menurut narasumber Zulham Fanani warga gang 11 tentang perilaku tetangga yang memiliki sifat egois kepada tetangga lainnya:

Ada seseorang yang memiliki usaha jasa bengkel dalam kampung, jasa bengkel itu biasanya tak lepas dari yang namanya ketika motor yang diservis sudah selesai maka motor tersebut akan di tes ke jalan, tetapi hal itu dilakukan di jalan kampung yang notabenehnya jalur lambat dan ia menjalankan motor tersebut dengan kecepatan tinggi, akhirnya ada tetangga yang beberapa kali menegurnya ketika mengetes motor servis lebih baik di jalan raya saja supaya tidak terjadi sesuatu karena jalan kampung biasanya ada anak kecil yang mondar-mandir, akan tetapi

²⁸ Haryanto, wawancara oleh penulis, 27 Januari 2023, wawancara 4, transkrip

²⁹ Ahmad Ma'ruf, wawancara oleh penulis, 12 Januari 2023, wawancara 1, transkrip

*tukang servis ini tidak menghiraukan teguran tersebut dan tetap mengetesnya dikampung.*³⁰

C. Analisis Data

1. Analisis Perspektif Hadis Tentang Konsep Hak Dan Etika Bertetangga

Para ulama sepakat, dalam hidup bertetangga diwajibkan untuk berbuat baik kepada tetangga dan menghormatinya tanpa memandang latar belakang agama dan sukunya, baik itu tetangga yang muslim ataupun beragama lain, karena tolak ukur keimanan seseorang kepada Allah diukur dari seberapa orang tersebut berbuat baik kepada tetangganya. Dalam melaksanakan tatacara berbuat baik dan menghormati tetangga bisa dilihat sesuai tradisi atau kebiasaan di tempat masing-masing, yang terpenting tidak menyalahi ajaran syariat.

Ibnu Hajar berpendapat, mengenai pentingnya dalam menjaga etika bertetangga. Perilaku seperti mengganggu atau mengusik ketenangan tetangga itu bisa dikategorikan dalam dosa yang besar. Oleh karena itu mengganggu tetangga dalam bentuk ucapan maupun perbuatan termasuk tidak diperkenankan dan haram hukumnya. Syeikh Al-‘Utsaimin juga berpendapat, ketika seseorang berperilaku mengganggu tetangganya, maka orang tersebut tidak termasuk kalangan orang mukmin, dalam artian ia tidak memiliki sifat sebagaimana mestinya orang mukmin.³¹

Imam an-Nawawi berpendapat bahwasanya barangsiapa yang taat dengan syariat Islam maka wajib hukumnya untuk memuliakan atau berperilaku baik terhadap tetangganya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pentingnya etika bertetangga serta dorongan untuk memelihara perilaku tersebut. Begitupun dengan Syeikh Al-‘Utsaimin beralih bahwasanya menghormati tetangga merupakan tolak ukur iman seseorang kepada Allah. Dalam melaksanakan tatacara menghormati tetangga bisa dilakukan sesuai tradisi atau

³⁰ Zulham Fanani, wawancara oleh penulis, 18 Januari 2023, wawancara 2, transkrip

³¹ Maisarah Saidin, *Prinsip Kejiranan dalam Konteks Pandemi Covid 19 Berdasarkan Perspektif Nabi SAW*, (Jurnal Internasional Conference and Mukthamar on Prophetic Sunnah, ICMAS, 2021) ,169

kebiasaan di tempat masing-masing, asalkan tidak menyalahi ajaran syariat.³²

Menurut Abu Laits As-Samarqandi, tentang kategori dalam bertetangga yang sempurna. Bisa dikategorikan sepenuhnya bertetangga yang baik itu ada empat perkara: ketika tetangga mendapat musibah atau kesusahan ikut menjenguk dan memberi pertolongan, ketika tetangga mendapat rezeki tidak tamak, tidak mengganggu kenyamanan tetangga, dan sabar ketika tetangga mengganggu kita.³³

Syeikh Abdurrahman as Sa'di berpendapat, tetangga yang rumahnya lebih berdekatan dibanding yang lain, maka lebih diutamakan untuk diberi hadiah terlebih dahulu. Disebabkan tetangga terdekatlah yang dapat melihat atau mengetahui hadiah atau yang lainnya yang masuk ke pintu rumah, dan tetangga terdekatlah yang langsung merespon lebih dahulu jika terjadi sesuatu dibanding dari yang lain. Oleh sebab itu tetangga yang terdekat memiliki hak lebih dibanding yang lainnya.³⁴

Menurut Al-Qurthubi tentang berbagi masakan walaupun hanya sedikit. Beliau berpendapat bahwa tetangga-tetangga yang berdekatan terkadang timbul rasa iri ketika ada bebauan dari masakan tetangga yang lain. Apalagi ada tetangga yang rumahnya ada keluarga banyak dan kurang mampu mencium bebauan masakan dari tetangga yang disebelahnya pasti akan sangat iri. Oleh sebab itu, hendaknya tetangga tersebut memberinya walupun hanya sedikit supaya ikut merasakan masakan yang dimasukinya. Ibnu Hajar menambahkan, sesama tetangga semestinya saling memberikan hadiah meskipun hanya sedikit. Perilaku seperti ini berlaku untuk semua kalangan baik itu tetangga kaya maupun miskin.³⁵

³² Maisarah Saidin, *Prinsip Kejiranan dalam Konteks Pandemi Covid 19 Berdasarkan Perspektif Nabi SAW*, (Jurnal Internasional Conference and Mukhtar on Prophetic Sunnah, ICMAS, 2021) ,167

³³ Ali Nurdin, *Ensiklopedia Hak Dan Kewajiban Dalam Islam*, (Jakarta Timur; Pustaka Al-Kautsar, 2018) cet. Ke-1, h, 169

³⁴ Danial Yunus dan Nancy Dela Oktora, *Etika Bertetangga dalam Hukum Islam*, (Jurnal Of Islamic Family Law, Vol, 1, No, 1, Juli-Desember, 2022), h, 9

³⁵ Abdul Aziz Al-Fauzan, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta; Qisthi Press, 2007), h, 317-318

2. Analisis Kualitas Sanad Dan Matan Hadis Bertetangga

Sanad hadis yang membahas tentang tidak beriman seseorang ketika tetangganya tidak merasa aman dengan gangguannya, yang diriwayatkan beberapa *Mukhorrij*. Antara lain, *Shohih Bukhori*, *Shohih Muslim*, dan *Musnad Ahmad*. Dari riwayat *Musnad Ahmad* yang di *tahrij* oleh peneliti ini sanadnya berkualitas *hasan*. Akar sanad dari Imam Ahmad termasuk akar sanad yang pendek. Dari periwayatan Imam Ahmad memiliki kualitas *tsiqoh* kecuali satu perawi yaitu Sa'id al-Maqburi yang kualitasnya *shoduuq* (tingkat *kedhabit*-annya kurang). Namun Sa'id al-Maqburi mempunyai *ke-adl*-an yang bagus dan hadisnya bisa diterima. Hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad ini sanadnya berkualitas *hasan*. Akan tetapi sebab ada hadis pendukung serupa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori. Maka kualitas sanad hadis ini naik menjadi *shohih li ghoirihi*.

Dan kualitas matan hadis yang membahas tentang bertetangga yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Imam Ahmad secara tekstual sama dan tidak ada perbedaan disini. Ada macam-macam kriteria keshahihan yang diterapkan oleh Shalah ad-Din al-Idlibi dalam menilai kualitas matan hadis, diantaranya, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan akal sehat, dan tidak bertentangan dengan sunnah yang ada. Hasil dari penelitian di atas tentang kualitas matan hadis berdasarkan kriteria Shalah ad-Din al-Idlibi ialah berkualitas *shahih*.

3. Analisis Praktek Hak dan Etika Bertetangga Oleh Masyarakat Undaan Tengah

Masyarakat desa Undaan Tengah tentang bertetangga dalam sehari-hari sudah bisa dikatakan akur dan harmonis dalam artian hubungan sesama tetangga terjalin baik. Hal ini bisa dilihat dari ketika ada tetangga yang sedang mengadakan hajatan ataupun syukuran pasti tetangga terdekat ikut merasakan masakannya dan menikmatinya. Masyarakat sekitar juga masih mempertahankan budaya seperti adanya gotong royong, saling menegur tetangganya, dan kerukunan bertetangga masih berusaha selalu dijaga, untuk ibu-ibu dibuatkan wadah berkumpul seperti adanya acara arisan supaya saling akrab antara ibu-ibu terutama ibu-ibu yang pendiam dan pendatang baru.

Dalam hal kepedulian sosial kepada tetangga, masyarakat desa Undaan Tengah juga masih

mempertahkannya, hal tersebut bisa dilihat ketika ada tetangga yang terkena musibah berupa sakit maka tetangga yang lain iuran uang kemudian dibelikan sembako dan setelah itu ikut menjenguk dan mendoakannya bersama, contoh lainnya ialah ketika ada seseorang yang keluarganya meninggal pasti tetangganya ada mengurus masalah peralatan kematian, ada yang mengurus liang lahat, ada yang mendirikan tendanya, dan semuanya ikut mendoakan dan membacakan tahlil dirumahnya.

Akan tetapi dalam kehidupan bertetangga sehari-hari pasti ada yang namanya konflik atau problem yang tidak bisa terhindarkan sesama tetangga. Ada tetangga yang terkadang acuh dengan tetangga yang lain karena status sosialnya, ada tetangga yang mempunyai ternak hewan yang dibiarkan menjadikan kebersihan lingkungan sekitar tidak terjaga, ada tetangga yang tidak peduli atau egois dengan berperilaku seenaknya tanpa peduli dengan tetangga yang lainnya, dan ada juga tetangga yang masih mengganggu ketenangan tetangga yang lain dengan menyalakan musik dengan volume keras pada waktu larut malam. Diatas itu semua ialah contoh perilaku tetangga yang tidak mempedulikan tentang etika bertetangga.